

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Era Digital

Indri Pebriani^{a,1*}, Dadang Mulyana^{a,2}, Cahyono^{a,3}

^a Universitas Pasundan, Indonesia

¹ indripebriani2121@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 11 Desember 2023;
Revised: 20 Desember 2023;
Accepted: 28 Desember 2023.

Kata-kata kunci:
Era Digital;
Pendidikan karakter,;
Pendidikan Pancasila dan
kewarganegaraan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membina kedisiplinan peserta didik di era digital. Latar belakang penelitian didasarkan kecemasan yang dialami penulis tentang rendahnya moralitas peserta didik di era digital sehingga menimbulkan penyimpangan. Pemanfaatan teknologi dengan baik ialah kunci keberhasilan pendidikan karakter. Proses pelaksanaan nilai moral dan nilai agama melalui ilmu pengetahuan dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia berkarakter baik seperti kejujuran, bersama menghormati serta menghargai, mempunyai etika baik. Pembentukan kepribadian seorang bisa diakibatkan beberapa aspek diantaranya keluarga, sekolah, serta lingkungan dan keadaan psikologis pada seorang remaja psikolog cenderung tidak stabil dalam penelitian ini memakai metode kualitatif dengan perolehan informasi melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menampilkan sebagian perihal antara lain Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembinaan disiplin peserta didik, Kedudukan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam implementasi nilai pendidikan karakter peserta didik, nilai pendidikan karakter di era digital. peran beberapa pihak pengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan nilai Pendidikan karakter.

ABSTRACT

The Implementation of Character Education in Fostering Student Discipline in the Digital Age. This research aims to determine the implementation of character education through Pancasila and citizenship education subjects in fostering student discipline in the digital era. The research background is based on the anxiety experienced by the author about the low morality of students in the digital era, which causes deviations. The proper use of technology is the key to the success of character education. The process of implementing moral values and religious values through science with the aim of producing human resources with good character such as honesty, mutual respect and respect, having good ethics. The formation of a person's personality can be caused by several aspects including family, school, and the environment and the psychological state of an adolescent psychologist tends to be unstable in this study using qualitative methods by obtaining information through observation, interviews, and documentation. This study presents some of the subjects including the implementation of character education values in fostering student discipline, the position of Pancasila and citizenship education subjects in implementing student character education values, the value of character education in the digital era. the role of several parties influence success in realizing the value of character education.

Keywords:

Digital Era,
Character Education;
Pancasila and Citizenship
Education .

Copyright © 2023 (Indri Pebriani,dkk). All Right Reserved

How to Cite : Pebriani, I., Mulyana, D., & Cahyono, C. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Era Digital. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.56393/lentera.v3i2.1738>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembelajaran ialah upaya buat meningkatkan pengetahuan, karakter serta kemampuan peserta didik selaku generasi muda yang hendak jadi harapan sesuatu bangsa, karakter merupakan terdapatnya hal-hal yang bermakna serta mendasar. Tujuan pembelajaran merupakan buat tingkatan keahlian pengetahuan serta kemampuan peserta didik dalam tiap proses pembelajaran sehingga menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam mengarungi kehidupan nyata. Pembuatan kepribadian yang baik wajib dicoba umur dini. Keutamaan dalam lembaga pembelajaran dalam pembuatan nilai-nilai kepribadian peserta didik yang baik mempunyai tujuan bermanfaat untuk bangsa serta negara. ketika aktivitas belajar mengajar di sekolah ada pembiasaan tujuannya merupakan buat membentuk kepribadian peserta didik dengan pembiasaan yang lebih baik (Ristantomo, 2022).

Thomas Lickona mendefinisikan kepribadian sebagai disposisi moral seorang terhadap suasana keadaan Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter selaku wujud pembelajaran budi pekerti yang bertujuan buat membentuk karakter seorang serta mempunyai hasil nyata, semacam sikap yang sangat baik, kejujuran, akuntabilitas, penghormatan terhadap hak-hak seorang mereka yang bekerja keras, serta sebagainya. Tidak hanya itu, Bagi Berdasarkan Julaiha (2014, hlm. 3) Pembelajaran nilai, ataupun pengajaran nilai-nilai besar yang beras angkatan laut (AL) serta ditemui dalam bahasa Indonesia budaya nasional buat meningkatkan karakter anak muda, merupakan pendidikan karakter dengan arti pembelajaran Indonesia. Bagi Berdasarkan kerangka merata yang terbuat oleh Kementerian Pembelajaran pembuatan kepribadian psikologis serta sosiokultural pada orang terjalin selama sejauh hidup mereka serta itu merupakan guna dari seluruh kemampuan manusia yang bertabiat orang (kognitif, afektif, konatif serta psikomotorik, sedangkan itu merupakan konteks interaksi sosiokultural (dalam keluarga, sekolah serta warga) (Sembiring, 2021).

Kementerian Pembelajaran Nasional dikala ini Kementerian Pembelajaran serta Kebudayaan mempunyai harapan berikut buat pendidikan karakter. Awal meningkatkan jiwa, hati nurani, serta kapasitas emosional mahasiswa selaku manusia serta masyarakat negeri yang mempunyai nilai budaya serta kepribadian bangsa. Kedua, mendesak peserta didik buat mengadopsi kerutinan serta sikap baik yang tidak berubah-ubah dengan tradisi budaya, bangsa, agama serta prinsip-prinsip umum. Membina anak didik rasa tanggung jawab serta sebagai kepemimpinan pemimpin masa depan negeri. Keempat, mendesak peserta didik buat jadi orang yang mandiri, imajinatif, serta nasionalis. Tujuan kelima merupakan menghasilkan area belajar di sekolah yang nyaman, jujur, kreatif, baik, dan mempunyai rasa kebanggaan serta martabat bangsa (Febriyanti & Dewi, 2021; Gultom, 2021).

Tidak hanya itu, terdapat tiga tujuan utama pendidikan karakter. Awal kedudukan pembuatan serta pengembangan kemampuan Keahlian peserta didik buat berpikir benar, mempunyai hati yang santun, serta berperilaku cocok dengan pemikiran dunia Pancasila dibangun serta dibesarkan lewat pendidikan karakter. Guna penguatan serta revisi tiba selanjutnya Pendidikan karakter. Tingkatkan kedudukan keluarga, lembaga pembelajaran warga serta pemerintah dalam berkontribusi serta melakukan tanggung jawab mereka buat menolong masyarakat negeri menyadari kemampuan penuh mereka serta memajukan negeri mereka jadi negeri maju, mandiri, serta berhasil guna filter merupakan yang ketiga. Pendidikan karakter memisahkan budaya bangsa sendiri dengan budaya lain yang tidak mematuhi nilai-nilai budaya bangsa serta kepribadian bangsa yang terhormat.

Setelah itu bagi berdasarkan Lickona Thomas (2013) menarangkan kalau sekolah area pembelajaran di masa depan wajib bisa fokus mengarahkan peserta didik metode belajar. Integrasi pembelajaran nasional ke dalam pembelajaran global merupakan apa yang tersirat dalam pembelajaran di masa digital. Supaya peserta didik bisa bertahan di masa digital yang sangat kompetitif, peserta didik wajib mempunyai kompetensi yang dibutuhkan. Mutu mutu pembelajaran profesionalisme tenaga kependidikan, budaya (akulturasi), strategi pendidikan tantangan kenaikan manajemen, serta tantangan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi cumalah sebagian isu serta tantangan yang dialami dunia pembelajaran di masa digital. Suatu sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang menunjang

pendidikan serta menolong peserta didik menggapai tujuan mereka diketahui selaku teknologi. Teknologi digunakan dalam pembelajaran di Indonesia sedemikian rupa sehingga bisa berperan sebagai instrumen pengajaran, perlengkapan administrasi, serta sumber belajar. Tidak hanya dampak baik, teknologi mempunyai dampak positif serta kurang baik untuk pembelajaran Indonesia. Keuntungannya merupakan lebih hemat bayaran waktu, logistik, serta kelembagaan (Annisa, Wiliyah, & Rahmawati, 2020).

Teknologi bisa mengganti kehidupan sosial, ini merupakan sisi negatifnya. Pelanggaran disiplin pula terjalin di beberapa sekolah Jawa Barat, salah satunya SMAN 1 Ciawigebang di Kabupaten Kuningan. Di mari peserta didikterus melanggar peraturan sekolah dengan tiba terlambat, sangat lama bersiap-siap di rumah, berdialog agresif kepada sesama sahabat merokok di area sekolah, mencoret-coret bilik meja serta sofa yang ialah sarana sekolah, menggunakan baju yang tidak penuh standar yang ditetapkan sekolah sebagaimana tercantum dalam tata tertib, serta piknik ataupun perkelahian. Anak muda umumnya hadapi suasana keadaan yang tidak normal di sekolah menengah, yang menuju pada kecenderungan mereka dipengaruhi oleh atmosfer yang tidak menguntungkan yang pada kesimpulannya pengaruhi sikap sehari-hari mereka. kehancuran moral, penyusutan ketaatan beragama, serta tingginya jumlah pelanggaran ketentuan yang dicoba oleh peserta didik (Lase, Nirwana, Neviyarni, & Marjohan, 2022).

Bersumber pada hasil observasi serta wawancara yang dicoba penelitian pada bertepatan pada 20 Januari 2023 dengan guru serta peserta didik, sangat krusial serta esensial buat menanamkan pendidikan karakter dalam disiplin ilmu ini dengan memasukkan beberapa nilai pendidikan karakter ke dalam aktivitas belajar mengajar. Ini berarti kalau guru wajib menanamkan, membagikan uraian serta pengetahuan, serta mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin ini kepada tiap orang peserta didik, yang pada gilirannya bisa mewujudkan karakter pada peserta didik. Pendidikan karaktermenekankan bermacam nilai, antara lain yang berkaitan dengan agama, kejujuran, kemandirian, demokrasi, serta gotong royong.

Bersumber pada latar baelakang serta rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini merupakan buat mengenali bagaimana pembelajaran disiplin berarti yang dipunyai kepribadian di masa digital lewat adanya pengajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraaj oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini merupakan buat mengenali gimana proses pendidikan mengenali hambatan implementasi serta pemecahan untuk penerapan proses pengajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mempersiapkan pembelajaran untuk kepribadian disiplin di era digital.

Dalam penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciawigebang, penerapan penguatan pendidikan karakter masih belum maksimal sebab masih banyak peserta didikyang melanggar peraturan sekolah semacam sebagian peserta didik tidak menjajaki pendidikan di kelas, terlambat pada upacara bendera, tidak menjajaki ibadah Jumat serta shalat berjamaah, tidak turut kerja pelayanan mensterilkan sekolah. Bersumber pada hasil observasi yang sudah dicoba pada bulan Maret, aku belajar kelas XI di SMAN 1 Ciawigebang. Bersumber pada pengamatan dini penelitian berupaya mencari tahu gimana "Implementasi pendidikan karakter dalam membina kedisiplinan peserta didik di era digital".

Metode

Penelitian memakai pendekatan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi ialah tata cara yang lebih menekankan pada aspek uraian mendalam tentang sesuatu permasalahan daripada memandang permasalahan buat penelitian generalisasi. Penelitian ini memandang struktur, guna watak modifikasi, koneksi, serta persamaan serta kontras dengan fenomena lain. Oleh sebab itu, buat hipotesis bersumber pada informasi yang dikumpulkan di lapangan serta memperoleh uraian yang komprehensif tentang gimana pendidikan karakter dilaksanakan lewat kelas Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMAN 1 Ciawigebang. Dalam perihal ini, setelah itu digunakan tata cara kualitatif deskriptif dalam penelitian ini.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dicoba di SMAN 1 Ciawigebang yang berlokasi di kecamatan Ciawigebang, tepatnya di jalan raya siliwangi nomor 106. Riset ini tepatnya dilaksanakan di kelas XI MIPA I tahun ajaran 2023, 16-17 maret. Peserta didik XI MIPA I berjumlah 36 orang, terdiri dari 28 peserta didik perempuan serta 8 peserta didik laki-laki. Peserta didik kelas XI MIPA I mempunyai bermacam keahlian kala di kelas, terdapat yang diam, malu-malu, tertawa, mengerjakan perihal lain serta membaca catatannya di depan kelas. Tetapi sebagian peserta didik XI MIPA I pula bersemangat menampilkan atensi belajar, aktif bertanya, serta siap belajar. Aktivitas riset ini dilaksanakan pada bertepatan pada 22 Mei 2023. Aktivitas ini diawali jam 08.00-10.00 (WIB) pada jam pertama pelajaran. Dengan sebagian informan ataupun narasumber yang terdiri dari salah satu guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Pendidikan karakter penting dimiliki di era digital melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan oleh peserta didik di era digital. Dalam rumusan masalah ini, terdapat 4 persoalan yang peneliti ajukan kepada sebagian informan ataupun narasumber, peneliti melaksanakan wawancara tatap muka dengan keempat informan ini, tercantum sebagian peserta didik di SMAN 1 Ciawigebang. Persoalan awal diajukan kepada salah satu peserta didik bernama Ans, apakah dia selaku peserta didik mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah? Ans berkata kalau dia paling tidak mengenali nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di area tercantum disiplin serta tanggung jawab, dia pula menguasai konsep pendidikan karakter lewat mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, tetapi dia pula sempat melaksanakan pelanggaran, misalnya tidak mengenakan dasi serta mengenakan kaus kaki.

Setelah itu persoalan yang sama diperuntukan kepada informan kedua, berkata sopan santun merupakan pendidikan karakter yang ia pelajari di sekolah, sopan santun kepada guru serta sahabat sebaya. Sama halnya dengan informan ketiga serta keempat, ialah Al r serta Nn meter mereka melaporkan mengenali nilai-nilai pembelajaran yang diterapkan di sekolah lewat mata pelajaran Pancasila serta Pembelajaran Negera tercantum disiplin, tanggung jawab, serta sopan santun tetapi menyadari kalau belum seluruhnya dilaksanakan secara maksimal.

Implementasi pendidikan karakter lewat mata pelajaran Pembelajaran Pancasila serta Warnegara buat meningkatkan ketertiban peserta didik di masa digital ini masih jauh dari sempurna sebab dalam praktiknya di lapangan masih terdapat sebagian peserta didik yang belum seluruhnya mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, serta sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di area sekolah.

Setelah itu peneliti mengajukan persoalan lain, ialah kenapa pendidikan karakter berarti buat diterapkan? YSP berkata lewat pendidikan karakter bisa tertanam nilai-nilai pendidikan karakter yang baik dalam diri orang nilai kepribadian yang baik hendak memusatkan seorang buat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dnd berkata penyelenggaraan pendidikan karakter ialah tanggung jawab bersama buat menunjang konsistensi pendidikan karakter sehingga sanggup menggapai tujuan yang sudah diresmikan.

Proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin di era digital. Dalam rumusan masalah ini ditunjukkan bagi guru mata pelajaran PKn yang bernama Agung yaitu peranan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Warnegara dalam membina kedisiplinan, apakah bapak memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn? Pak Agung sebagai guru mata pelajaran PKn mengatakan ya, tentu saja namanya adalah guru Pendidikan Pancasila dan Sannegaraan, khususnya dalam pendidikan warga negara, ada yang namanya istilah smart and good citizenship (bagaimana menjadi warga negara yang baik dan cerdas) tentu saja dalam kalimat itu memiliki banyak arti yang tentunya berkaitan dengan pendidikan karakter, sehingga kalau ditanya apakah memberikan pengertian, Ya, saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan di sini sejak awal

Ketika bertemu dengan peserta didik, yang pertama adalah menceritakan pengertian adab, sebagai salah satu contohnya adalah adab ketika bertemu atau berpapasan dengan guru.

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan lain tentang penerapan pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Warganegara, bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Warganegara di era digital? Agng menjawab bahwa di era digital ini sebenarnya sudah sangat maju sehingga anak pun sebenarnya tanpa harus disuruh oleh guru, anak pasti sudah mencari dulu, karena anak sudah melek digital maka justru memudahkan guru, hanya saja perannya berbeda antara guru dan Google. Seperti yang kita ketahui, google adalah semua yang mengetahui tentang semua hal yang ada di dunia ini, termasuk dunia Pendidikan, sedangkan guru terbatas tidak semua hal yang guru ketahui atau kuasai, tetapi apa yang ada di guru tidak ada di google. Jadi, di sini para guru lebih fokus pada perilaku atau tingkah laku peserta didik itu sendiri dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika Anda sendiri lebih ke dalam aturan-aturan yang berlaku di sekolah-sekolah terus dikaitkan dengan pokok-pokok Pancasila seperti tuhan yang maha esa, dil dan beradab kemanusiaan, persatuan Indonesia, kewarganegaraan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam konsultasi / perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia bagaimana kita bisa mengamalkannya dengan menceritakan makna Pancasila itu sendiri sehingga sebagai kewarganegaraan yang cerdas dan baik maka setidaknya kita mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah secara lebih luas mengikuti norma-norma yang ada di Indonesia dengan kaitan lain yang menjadi poin Pancasila.

Kendala implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di era digital. Beberapa peserta didik dan juga guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Warganegara di SMAN 1 Ciawigebang, peneliti mengajukan pertanyaan terkait kendala pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di era digital, apa saja kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di era digital? Bapak Agng w c menyatakan bahwa di lapangan secara langsung dalam melaksanakan pendidikan karakter pasti ada kendala, misalnya masih ada beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, kemudian beberapa peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah sehingga masih ada peserta didik yang pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciawigebang masih belum optimal dalam pelaksanaannya.

Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama yang ditujukan kepada beberapa peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kebangsaan, masalah apa yang muncul akibat kurangnya penerapan pendidikan karakter saat ini? Pak Agung mengatakan hal ini berkaitan dengan dampak pandemi kemarin yang kurang lebih 2 tahun dimana selama pandemi guru tidak dapat berperan secara optimal seperti melihat, mendidik, menjaga bagaimana perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dapat diperhatikan secara langsung, seperti apakah rambutnya panjang, kalau ada peserta didik yang terlambat bisa langsung ditindaklanjuti, tapi karena kemarin kita mengalami musibah pandemi Covid-19, saya pribadi sebagai guru pelajaran mta Pancasila dan Pendidikan Warganegara sangat sedih dengan produk pandemi sehingga menjadi pekerjaan rumah pertama saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Warga negara bagaimana mendisiplinkan atau menceritakan bagaimana berperilaku baik di lingkungan sekolah.

Solusi dari kendala implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di era digital. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada guru PKn Mata Pelajaran SMAN 1 Ciawigebang mengenai strategi pendidikan karakter disiplin yang efektif di era digital, apa strategi efektif dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin di era digital? Pak Agng w c mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada strategi khusus dari Anda sendiri tetapi Anda melihat dan mengikuti peraturan yang terapkan di SMAN 1 Ciawigebang seperti bagaimana atau apa yang diharapkan oleh SMAN 1 Ciawigebang, tentunya saya sebagai guru ikut serta berusaha

mewujudkan visi dan misi sekolah, yaitu prestasi, religius, sukses, terampil, dan inovatif. Tapi di sini saya lebih fokus pada sifat para peserta didiknya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lain, bagaimana mengukur keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didik? Pak Agung mengatakan bahwa bapak sendiri sebagai guru mata kuliah diklat Pancasila dan Pendidikan Negara cara mengukurnya adalah dengan melihat secara langsung apakah ada perubahan atau tidak dari para peserta didik, Ketika peserta didik sudah diberitahu, sudah didampingi tetapi masih belum ada perubahan, berarti peserta didik masih belum memiliki kemauan untuk berubah menjadi lebih baik.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kebangsaan di era digital, bagaimana menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di era digital? Bapak Agung menyampaikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai, kemudian mengimplementasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang baik yang berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan apa yang tertuang dalam poin-poin pendidikan karakter di era digital ini.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Ciawigebang oleh peneliti ini bahwa Pendidikan Karakter Disiplin Penting Dimiliki di Era Digital melalui Mata Pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kebangsaan oleh Peserta didik karena saat ini diperlukan pendidikan karakter agar peserta didik berperilaku sesuai aturan yang berlaku, diharapkan juga peserta memiliki disiplin yang terpuji sehingga dimulai dari menanamkan kebiasaan baik mulai dari Hal terkecil adalah senyuman, salam, kesopanan, dan kesopanan. Pendidikan karakter ini juga memiliki beberapa manfaat bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut untuk membentuk dan memperkuat kepribadian, melatih dan meningkatkan moral dan semangat peserta didik dalam mempelajari pendidikan Karakter, serta mencegah peserta didik bertindak semena-mena dan memiliki perilaku/akhlak yang buruk.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter, menurut definisi, adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang kuat yang konsisten dengan identitas nasional Indonesia. Melihat undang-undang ini, tujuannya adalah untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter di kalangan anak-anak. Dalam situasi ini, sangat penting untuk memberikan pendidikan karakter kepada generasi Amerika berikutnya, terutama di lembaga pendidikan. Setiap anak harus diajarkan nilai-nilai budaya luhur bangsa untuk mencegah hilangnya karakter dan budaya bangsa secara turun-temurun. Padahal, kerusakan moral yang dialami oleh generasi bangsa saat ini melemahkan karakter moral mereka (Ahmadi, Haris, & Akbal, 2020; Purna, 2023).

Pendidikan karakter juga memiliki proses, proses ini merupakan sistem dalam pendidikan yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dari pokok-pokok karakter kepada masing-masing individu yaitu peserta didik nilai-nilai tersebut meliputi pengetahuan (*knowledge*), kemauan, dan kesadaran ketika menjalankan nilai karakter tersebut. Contoh penerapan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Ciawigebang antara lain upacara bendera setiap hari Senin, memperingati hari nasional, literasi dalam membaca Al-Qur'an dan buku-buku pilihan, membiasakan sholat sunnah dhuha, dan berjamaah saat sholat wajib, yaitu dzuhur, ashar, dan lain-lain.

Ketika pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan tidak luput dari hambatan atau hambatan yang dihadapi antara lain rendahnya rasa percaya diri pada setiap peserta didik, rendahnya motivasi belajar yang dimiliki pada peserta didik, Beberapa peserta didik memiliki sikap acuh tak acuh seolah-olah tidak peduli sampai pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung dan sebagainya. Dari kendala tersebut dapat menimbulkan masalah dan dapat menimbulkan krisis moral pada peserta didik seperti tawuran atau perkelahian antar peserta didik, peserta

didik yang menyalahgunakan obat-obatan terlarang untuk minum alkohol, hingga bullying antar peserta didik (Gultom, Suparno, & Wadu, 2023). Suatu hubungan dapat terjalin apabila memiliki tujuan yang sama, seperti halnya antar ekstrakurikuler Pramuka memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai dalam Pancasila. Menurut Thoha Chatib (2021) nilai adalah sesuatu yang tidak berwujud, nilai itu sempurna, bukan objek nyata, bukan fakta, bukan hanya pertanyaan tentang benar dan salah yang memaksa bukti empiris, tetapi merupakan hasrat yang diinginkan, disukai dan tidak disukai.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter ini dalam rangka menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik, maka adalah sebagai berikut: guru dan staf sekolah harus mampu memberikan contoh yang baik di lingkungan sekolah, menyampaikan pesan-pesan yang mengandung akhlak yang baik kepada peserta didik, kemudian Ketika peserta didik mencapai prestasi, sekolah harus dapat memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan, yang selalu biasakan untuk terbuka dan selalu jujur, dan sebagainya.

Simpulan

Implementasi Pendidikan karakter dalam Pembinaan Ketertiban Peserta didik di era digital sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan harapan seluruh pihak bekerja sama serta berkontribusi dalam penerapan karakter Pendidikan Disiplin di SMAN 1 Ciawigebang, misalnya Ketertiban Tanggung jawab, serta sebagainya. Tidak cuma itu, hambatan yang dirasakan dalam Penerapan Pendidikan karakter Ketertiban di SMAN 1 Ciawigebang merupakan rendahnya tingkatan keyakinan diri peserta didik, sebagian peserta didik yang mempunyai motivasi rendah sepanjang proses pendidikan serta menimbulkan kepribadian peserta didik pasif dalam aktivitas pendidikan Sehingga penerapan karakter Pendidikan lewat Mata Pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam Meningkatkan Ketertiban Peserta didik di Masa Digital di SMAN 1 Ciawigebang dalam penerapannya masih belum maksimal Pemecahan dalam mengalami hambatan yang sudah dirasakan dalam Penerapan Pendidikan karakter lewat Mata Pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam Meningkatkan Peserta Ketertiban didik di masa digital merupakan dengan menajaki peraturan yang berlaku di SMAN 1 Ciawigebang sebagaimana mestinya hingga mewujudkan Visi SMAN 1 Ciawigebang ialah Berprestasi, Keagamaan, Sukses, Terampil, serta Inovatif dalam rangka menghasilkan Peserta didik yang mempunyai mutu diri yang baik cocok dengan nilai-nilai dalam pembelajaran kepribadian.

Referensi

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Ulasan Integrasi Phinisi*, 3(2): halaman 305-315.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35-48.
- Arman, Paramasyah (2020) *Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: Fakultas Ekonomi: Universitas Pembangunan Panca Budi
- Bahri, A. S. (2022). Memproteksi Peserta Didik dari Bahaya Hoaks Dengan Literasi Kritis. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 39-44.
- Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36-42.
- Danurahman, J., Prasetyo, D., Hermawan, H., Yogyakarta, U. N., & Dahlan, Amerika Serikat (2021). *Studi pendidikan multikultural di era digital*. 02, halaman 8–19.
- Daulay, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 66-70.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah. *ASANKA: jurnal ilmu sosial dan pendidikan*, 2(1), 71-84

-
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila bagi Peserta Didik dalam Upaya Mengembangkan Generasi Pancasila. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 60-65.
- Febriyanti, N & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2): halaman 476–482
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, Andri, “Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya,” *Researchgate*, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," *Researchgate*, 2023<https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila>
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7)
- Habibi, I. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 7-15.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2): halaman 25-29.
- Johari, S. (2021). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa di Pondok Pesantren. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 19-24.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika sains*, 14(2), 226-239.
- Kafat, D. N. (2022). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1154>
- Kusningsih, S. H. (2016). Kontribusi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Membangun Jati Diri Peserta Didik. LPMP Yogyakarta.
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, S., & Marjohan, M. P. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas. Perpustakaan Media Nas.
- Lickona T, (2013) Panduan Lengkap Pendidikan Karakter Mendidik Peserta Didik Cerdas dan Baik. Bandung: Nusa Media
- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20-24.
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahapeserta didik*, 2(1): halaman 192-202.
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 55-59.
- Sembiring, N. T. B. (2021). Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila di Era Revolusi Industri 4.0. *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 54-60.
- Sugiyono (2020) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.